



Pandemi Covid-19 Moment Re-Aktualisasi Visi Organisasi Masyarakat

Covid-19 Pandemic Moment of re-Actualization of Community Organization Vision

Dwi Astuti¹

¹Program Studi Sosiologi, Universitas Widya Mataram

Correspondent Author: dwiaastuti@gmail.com

How to Cite :

Astuti, Dwi. (2020). *Covid-19 Pandemic Moment of re-Actualization of Community Organization Vision*. PADAMU NEGERI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta Vol 1 No 2 2020 page 46-53. DOI:<https://doi.org/10.37638/padamunegeri.1.2.46-53>

ARTICLE HISTORY

Submitted [28 Juni 2020]

Revised [1 Juli 2020]

Accepted [10 Agustus 2020]

Published [18 Agustus 2020]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Organisasi merupakan organ yang sangat penting dan dibutuhkan sebagai alat bagi masyarakat secara individu untuk mencapai kesejahteraan dan berkembang semakin maju. Disadari bahwa banyak aktivitas yang tidak mungkin dilakukan secara individu namun hanya bisa dilakukan ketika itu dilakukan sebagai kelompok atau dilakukan secara bersama-sama. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar baik secara kualitas maupun kuantitas, bagi individu maupun masyarakat.. Diskusi dan sharing yang dilakukan bersama dengan organisasi masyarakat berupaya untuk memungkinkan organisasi sosial untuk menghadapi perubahan tersebut. Diskusi dan sharing menemukan beberapa penghayatan baru yaitu, pertama, pandemi Covid-19 telah merubah struktur sosial dan struktur ekonomi dalam organisasi masyarakat, kedua, dibalik banyaknya kasus kejatuhan dan ekonomo yang runtuh, kita bisa melihat ada banyak juga peluang baru yang muncul. Ketiga, pandemi covid-19 merupakan kesempatan bagi organisasi masyarakat untuk melakukan Re-Aktualisasi visi menyesuaikan dengan kondisi baru, keempat, melakukan adaptasi perencanaan baru, kelima, dengan memperhatikan potensi yang dimiliki organisasi membangun kemitraan dan keenam, tidak meninggalkan organisasi sebagai sarana dan wadah untuk mencapai tujuan.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Re-Aktualisasi visi, organisasi masyarakat.*

ABSTRACT

The organization is a very important organ and is needed as a tool for individual communities to prosper and develop more advanced. It is realized that many activities are impossible to do individually but can only be done when it is done as a group or done together. The Covid-19 pandemic has had a huge impact both in quality and quantity, for individuals and society. Discussions and sharing conducted with community organizations are trying to enable social organizations to deal with these changes. The discussion and sharing found several new insights, namely, firstly, the Covid-19 pandemic has



changed the social structure and economic structure in community organizations, secondly, behind the many cases of collapse and the collapsing economy, we can see that there are also many new opportunities that have emerged. Third, the covid-19 pandemic is an opportunity for community organizations to re-actualize their vision to adapt to new conditions, fourth, to adapt new plans, fifth, by taking into account the potential of the organization to build partnerships and sixth, not to leave the organization as a means and forum for achieving goals.

Keywords: Covid-19 pandemic, Re-Actualization of vision, community organizations.

I. PENDAHULUAN

Masyarakat atau komunitas adalah sekumpulan orang atau individu yang terikat oleh beberapa aspek. Bisa diikat oleh wilayah, baik secara administratif maupun geografis. Bisa terikat oleh ikatan interpersonal, bisa diikat oleh ikatan kekeluargaan, dan bisa juga diikat oleh kepentingan yang sama atau tujuan yang sama. Seperti seorang individu, organisasi atau masyarakat atau bisa juga disebut komunitas memiliki cita-cita yang ingin dicapai secara bersama. Cita-cita itu dikenal dengan visi organisasi, yaitu berupa target atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, dan menjadi dasar bagi organisasi tersebut untuk beraktivitas.

Keberadaan organisasi atau masyarakat ini ternyata juga menghadapi dinamika perubahan. Perubahan yang bisa diperkirakan maupun perubahan yang tidak dapat diperkirakan. Akhir-akhir ini masyarakat kita sedang menghadapi perubahan yang tidak terduga-duga yaitu Pandemi Covid-19. Dampak Pandemi Covid-19 ini sangat besar dan bisa dikategorikan sebagai peristiwa yang menyebabkan perubahan sosial yang besar. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau berpindah pekerjaan. Perubahan ini juga menyebabkan perubahan dalam struktur ekonomi dan struktur sosial masyarakat. Perubahan seperti ini tentu saja juga sangat berdampak kepada struktur sosial dan struktur organisasi masyarakat.

Perubahan sosial yang cukup besar ini membutuhkan respon dari organisasi masyarakat untuk melakukan perubahan dalam organisasinya jika organisasi masyarakat tersebut masih ingin bertahan atau bahkan ingin tetap berkembang. Keinginan bagi organisasi masyarakat untuk tetap bertahan dan jika mungkin terus berkembang ini membutuhkan penetapan ulang tujuan dan perencanaan ulang kegiatannya.

II. METODE

Proses memperkuat organisasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sharing atau diskusi dengan tema yang sesuai dengan persoalan yang dihadapi organisasi masyarakat yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mraen Sejahtera, Dusun Mraen, Kelurahan Sendangadi, Kecamatan Mlati, Sleman. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat yang bekerja di sektor informal. Dan sektor ini sebagian besarnya diisi oleh perempuan. Sehingga sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah organisasi masyarakat atau kelompok perempuan. Tentu saja, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak bisa dalam waktu



yang sama menjangkau semua organisasi perempuan, sehingga dipilih Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mraen Sejahtera. Dipilihnya kelompok ini karena merekasaat ini cukup aktif dalam melakukan kegiatan dan memiliki keinginan untuk bisa tetap bertahan dan jika mungkin berkembang melwati perubahan karena pandemi yang terjadi. Kegiatan ini bekerja sama dengan Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mraen Sejahtera Dusun Mraen.

Kegiatan diskusi dan sharing dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Agustus 2021, di RW 10, Dusun Mraen, Kelurahan Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Dengan proses sebagai berikut :

Tabel.1. Proses dan Susunan Acara Diskusi

NO	KEGIATAN	NARASUMBER
1.	Pembukaan	Endang Rohjinai (KoordinatorFKWA)
2.	Sambutan	Ketua RW 10, Dusun Mraen,Kelurahan Sendangadi.
3.	Penyampaian Materi :	Dwi Astuti, S.Sos, M.Si
	Proses dan Dinamika Internal Masyarakat.	(UWM)
4.	Penyampian Materi : Peluang dan Tantangan Pengembangan EkonomiPaska Pandemi.	Dwi Astuti, S.Sos, M.Si(UWM)
5.	Penutup	Koordinator KSM MraenSejahtera.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan Dinamika Internal Masyarakat.

Alasan orang untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat adalah untuk mempertahankan hidup dan lebih jauh dari itu adalah untuk membuat kehidupannya menjadi lebih baik dan terus berkembang. Dalam mencapai tujuan tersebut, kelompok atau organisasi harus menghadapi dinamika perubahan, baik dinamika intern maupun dinamika ekstern. Dinamkia intern adalah perubahan-perubahan yang terjadi dan bersumber dari dalam kelompok itu sendiri. Misalnya perubahan jumlah anggota, perubahan keberagaman dari anggotanya baik secara umur, pekerjaan, budaya, gaya hidup dan lain-lain. Perubahan intern yang lain adalah, perubahan cara berpikir atau perspektif anggota-anggotanya. Sementara itu perubahan ekstern adalah perubahan yang berasal dari luar organisasi. Bisa berupa kebijakan pemerintah, situasi politik, kondisi ekonomi dan lain sebagainya. Baru-baru ini organisasi masyarakat atau kelompok masyarakat menghadapi perubahan ekstern yaitu pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi Covid-19 antara lain : pertama, perubahan struktur mata pencaharian dari anggotanya. Kedua, perubahan pola interaksi dan komunikasi di dalam organisasi yang sebelumnya secara langsung sekarang di mediasi oleh alat komunikasi. Ketiga, perubahan peran dan tatalaksana kelembagaan, yangsebelumnya secara tatap muka langsung sekarang harus dimediasi teknologi atau bahkan ada aktivitas organisasi yang terhenti sama sekali.

Kelompok atau organisasi sebagai wadah yang memenuhi kebutuhan manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut, dengan tetap memperhatikan kondisi dan potensi yang dimiliki masyarakat. Pada dasarnya ada tiga kemampuan yang dimiliki organisasi masyarakat yaitu :

1. Melakukan perubahan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada.



2. Memecahkan masalah sosial.

3. Menemukan penyesuaian kreatif (Soetomo; 2012).

Dengan adanya perubahan intern dan ekstern ini, organisasi masyarakat juga senantiasa mengalami proses belajar terus menerus. Ada pedoman proses belajar yang bisa diadaptasi oleh organisasi yaitu :

1. Awwareness, sadar akan apa yang menjadi kebutuhan. Kebutuhan ini bisa kebutuhan normatif maupun kebutuhan relatif. Yaitu kebutuhan untuk memenuhi standart umum maupun kebutuhan untuk memenuhi standart khusus./lokal.
2. Menemukan kondisi ideal yang akan dicapai.
3. Menemukan kesenjangan nomor 1 dan 2, untuk menentukan perubahan.
4. Transformasi visi, kesadaran dan tujuan menjadi milik bersama.
5. Identifikasi potensi dan energi lokal.
6. Pemanfaatan potensi dan energi eksternal.
7. Keputusan bersama.
8. Tindakan bersama.
9. Evaluasi bersama (Soetomo; 2012).

Proses diatas merupakan proses atau siklus yang berulang setiap saat untuk bisa beradaptasi dan menyesuaikan dengan perubabahn-perubahan yang ada. Ada dua prinsip dalam menjlail proses tersebut agar organisasi berhasil dalam beradaptasi terhadap perubahan : pertama, dilakukan secara bersama atau tindakan bersama. Kedua, terlembaga (institutionalized) artinya diakui dan disetujui serta dibangun menjadi sistem kerja. Dalam melakukan proses adaptasi dan upaya untuk terus berkembang tersebut, kadang tidak bisa dilakukan sendirian. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain. Pihak-pihak yang bisa dijadikan sebagai mitra antara lain : pemerintah, sesama organisasi masyarakat dan dunia usaha. Yang perlu diperhatikan dalam membangun kerjasama ini adalah indepenensi kepentingan, yaitu bagaimana menempatkan kepentingan organisasi sebagai fokus utama dibandingkan dengan kepentingan mitra. Tidak mengecilkan pelaku atau peran mitra lain namun keberadaan mereka adalah sebagai pelengkap, pendukung dan fasilitator. Ada beberapa keuntungan bagi organisasi, ketika tetap fokus kepada kemandiriannya sembari bermitra dengan pihak lain. Keuntungan dari kemandirian dalam melakukan proses organisasi adalah :

1. Tujuan lebih dapat dicapai karena identifikasinya dilakukan sendiri.
2. Konflik kepentingan bisa diminimalisir.
3. Masyarakat menjalani proses belajar.
4. Memiliki posisi tawar terhadap mitra kerjasama.
5. Tingginya tingkat partisipasi karena terkait dengan tujuan dan kebutuhan mereka sendiri (Soetomo; 2012).

Peluang dan Tantangan Pengembangan Ekonomi Paska Pandemi.

Dalam menghadapi berbagai perubahan baik ekstern dan intern, selain melakukan adaptasi dalam tata kelola organiasinya juga dituntut untuk bisa melihat dan mengambil peluang-peluang baru yang muncul. Dalam setiap perubahan, kemalangan pasti terjadi namun selalu disertai dengan peluang-peluang baru. Tentu saja peluang-peluang baru ini akan menjadi arah program dan arah aktivitas atau arah tindakan organisasi ke depan tentu saja tetap dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh organisasi masyarakat tersebut.



Secara khusus terkait dengan terjadinya bencana kesehatan pandemi Covid-19, ada banyak peluang baru yang muncul yang cukup penting untuk diadaptasi oleh organisasi masyarakat jika organisasi masyarakat tersebut ingin bertahan (survive) atau bahkan ingin terus berkembang. Jika secara khusus dikaitkan dengan kesejahteraan, terjadinya pandemi Covid-19 telah membuat banyak anggota organisasi masyarakat kehilangan pekerjaan, kehilangan pendapatan atau paling tidak harus berpindah pekerjaan. Namun dibalik itu, ternyata memunculkan beberapa peluang ekonomi baru yang bisa diambil untuk meningkatkan kesejahteraan. Beberapa contoh diantaranya adalah, pandemi Covid-19 telah membangkitkan sektor ekonomi pangan mentah maupun industri pangan olahan. Muncul beberapa peluang usaha baru yang terkait dengan hobi seperti tanaman, memelihara hewan dan lain sebagainya. Juga muncul peluang usaha baru yaitu usaha-usaha yang terkait dengan kesehatan yang bisa dikelola oleh masyarakat seperti berbagai obat herbal, pengadaan masker kain dan lain sebagainya. Menurunnya angka penjualan pada barang-barang tertentu karena dampak pandemi Covid-19 ternyata dibarengi dengan naiknya permintaan barang-barang jenis lain selama masa pandemi. Selain perubahan tren dari jenis barang, ternyata juga terjadi perubahan trend dalam sistem penjualan, yaitu dari penjualan konvensional (tatap muka langsung) berubah menjadi penjualan secara on-line.

Berikut ini adalah beberapa peluang yang bisa diambil oleh organisasi masyarakat dalam melakukan adaptasi dan perubahan kegiatan bagi organisasi dan kelompok masyarakat :

1. Kebijakan tentang UMKM.
2. Kebijakan tentang BUMDes. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa merupakan payung hukum dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa pasal 126. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dijelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa
3. Kebijakan tentang dana desa (UU Desa pada tahun 2014 (UU No.6).
4. Kebijakan tentang KUR (Bank milik negara), Kemudahan Ijin Usaha.
5. 98 persen pelaku usaha mikro dan ultra mikro untuk masuk ke dalam kelompok miskin baru.
6. Mendorong agar belanja pemerintah diprioritaskan bagi produk UMKM.
7. Pelatihan digital marketing (KOMINFO).

Peluang ini perlu untuk diambil, namun tentu saja membutuhkan perencanaan ulang dan membutuhkan adaptasi dalam beberapa aspek untuk bisa melakukannya. Baik dari segi ketrampilan dan pengetahuan sumber daya, maupun dari sarana dan prasarana. Dengan tetap memperhatikan potensi yang dimiliki masyarakat, beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses adaptasi oleh kelompok masyarakat adalah :

1. Evaluasi dan rancang ulang model bisnis yang telah ada untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan di masa pandemi
2. Perubahan perilaku pasar di era Kenormalan Baru
3. Menganalisa ulang kebutuhan pasar skala lokal (Menguasai kebutuhan pasar lokal karena pembatasan fisik dari luar).
4. Bekerjasama dengan sejumlah desa di sekitarnya (simpul marketing).
5. Menganalisa ulang kebutuhan pasar global dengan sistem pemasaran on-line (infrastruktur digital).
6. Pedesaan tidak perlu meniru startup-startup besar karena dikhawatirkan akan kalah bersaing. Temukan nilai tambah lain yang belum dimiliki dan produk unggulan.
7. Konsep sharing. Semua orang boleh terlibat, baik sebagai penjual maupun pembeli (Tamzil ; 2020).

Sehingga rencana tindak lanjut yang harus dilakukan oleh organisasi masyarakat adalah :

1. Memilih jenis usaha.



2. Menentukan produk.
3. Mengenali pasar.
4. Membuat nama usaha.
5. Menentukan sumber pendanaan.
6. Rencana bisnis yang matang.
7. Menentukan lokasi bisnis.
8. Identifikasi potensi SDM, berbagai aset seperti lingkungan, keuangan, aset sosial dll.
9. Identifikasi mitra kerjasama.
10. Pembuatan program (Tri Andry;2018).

Dalam melakukan proses adaptasi tersebut tidak mungkin dilakukan sendiri namun membutuhkan kerjasama dengan pihak lain. Sehingga untuk melakukan percepatan adaptasi diperlukan adanya kerjasama dengan pihak lain. Berikut adalah beberapa pihak yang memungkinkan untuk diajak bekerjasama dalam proses adaptasi dan penyusunan kegiatan baru bagi organisasi masyarakat :

1. BUMDes.
2. Disperindagkop.
3. Pemerintah Desa.
4. Kominfo.
5. Perbankan.
6. Keluarga, kerabat, sesama lembaga dalam satu desa, lembaga desa terdekat (simpul marketing).

Perubahan-perubahan yang dilakukan tentu saja bisa berjalan dengan baik apabila direncanakan dengan matang. Perubahan yang terjadi karena pandemi, adaptasi yang dilakukan oleh organisasi masyarakat ini selain memunculkan peluang tentu saja juga memunculkan tantangan, yaitu faktor-faktor yang perlu diperhatikan sehingga proses adaptasi bisa berjalan dengan baik dan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tantangan-tantangan yang akan dihadapi dan harus disiapkan pengelolaannya mulai dari sekarang adalah :

1. Penataan kelembagaan ekonomi desa.
2. Integrasi dan harmonisasi program dengan BUMDes.
3. Hak kelola aset desa (Arasy Pradana ; 2016).

Ketiga tantangan diatas sebenarnya tidak hanya tantangan yang dihadapi dimasa pandemi ini saja, namun merupakan tantangan yang senantiasa harus dikelola dalam membangun organisasi masyarakat.



Foto.1. Pelaksanaan Diskusi dan Sharing



Foto.2. Penyampaian Materi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Organisasi merupakan organ yang sangat penting dan dibutuhkan sebagai alat bagi masyarakat secara individu untuk mencapai kesejahteraan dan berkembang semakin maju. Disadari bahwa banyak aktivitas yang tidak mungkin dilakukan secara individu namun hanya bisa dilakukan ketika itu dilakukan sebagai kelompok atau dilakukan secara bersama-sama.

Disadari bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar baik secara kualitas maupun kuantitas, bagi individu maupun dimasyarakat. Dan dampak ini pun dirasakan oleh Kelompok KSM Mraen Sejahtera. Namun dibalik banyaknya kasus kejatuhan dan ekonomi yang runtuh, kita bisa melihat ada banyak juga peluang baru yang muncul. Karena dampak Pandemi Covid-19 maka organisasi harus melakukan Re-Aktualisasi visinya untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Dari aspek ekonomi, banyak peluang ekonomi baru muncul. Tingginya permintaan akan jenis-jenis barang tertentu seperti obat herbal, produk makanan dan minuman untuk imunitas tubuh, barang-barang yang terkait dengan keperluan medis seperti masker, industri makanan olahan dan sebagainya. Sementara itu peluang juga muncul dari sistem pemasaran yaitu dengan cara on-line dan menggunakan simulasi marketing.

Untuk menangkap peluang tersebut pastinya diperlukan perencanaan dan sarana prasarana yang pasti tidak sepenuhnya bisa disiapkan oleh organisasi. Permasalahan ini bisa diatasi dengan membangun kemitraan atau jaringan kerjasama. Kemitraan dan jaringan kerjasama yang peluangnya besar adalah lembaga pemerintah, karena dukungan kebijakan seperti pembangunan jaringan-jaringan BTS sampai pelosok, permodalan dengan KUR, pelatihan-pekatihan yang dilakukan Disperindagkop. Itu merupakan peluang-peluang yang harus dimanfaatkan. Di dalam membangun kemitraan inilah, makna keberadaan organisasi atau kelompok sangat dibutuhkan bahkan mutlak dibutuhkan. Karena menjangkau kerjasama dan kemitraan tersebut harus secara kelompok atau paling tidak didukung kelompok, tidak dapat dijangkau jika sebagai individu. Itulah hakekat dari organisasi sesungguhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan diskusi ini dapat berjalan dengan baik karena partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih diberikan kepada : Universitas Widya Mataram selaku penyedia dana, Koordinator FKWA selaku pihak yang membantu mengorganisasikan kegiatan. KSM Mraen Sejahtera karena peran dalam pengorganisasian anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dan



kepada tokoh dan pimpinan wilayah yaitu ketua RW 10, Dusun Mraen Kelurahan Sendangadi Kecamatan Mlati Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

Soetomo, Keswadayaan Masyarakat, Manifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang Secara Mandiri, , Pustaka Pelajar, 2012.

Tamzil, Muh, BUMDes dan Tantangan Di Masa Kenormalan Baru, <https://desa.lokadata.id/artikel/bumdes-dan-tantangan-di-masa-kenormalan-baru>, 21/08/2020.

Andry, Tri, Penting, 10 Persiapan Sebelum Memulai Usaha Yang Harus Anda Perhatikan, <https://entrepreneurcamp.id/persiapan-sebelum-memulai-usaha/>

Pradana, Arasy, Ini Tantangan Dalam Pengembangan Ekonomi Desa, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/117702/ini-tantangan-dalam-pengembangan-ekonomi-desa> 12 Februari 2016.